

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuannya sebagai suatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia kearah cita-cita tertentu. Maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan ialah memilih arah atau tujuan yang ingin dicapai.

Sebagaimana dikatakan bahwasannya pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya, mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru (pendidik), mencakup pendidikan formal maupun informal, segi yang dibina oleh pendidikan adalah seluruh aspek kepribadian. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan.

Oleh karena itu melalui pendidikan diharapkan tercipta manusia yang mampu menempatkan diri dalam masyarakat yang dapat bergerak secara luas serta tidak terbawa arus globalisasi, bahkan seharusnya mampu memegang kendali dalam bermasyarakat untuk menghadapi segala macam bentuk lingkungan yang ada.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SD/MI harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piaget berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan kongkrit operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah sekarang (kongkrit), dan bukan masa depan yang belum bisa mereka pahami (abstrak). Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan (continuity), arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS harus dibelajarkan kepada siswa SD/MI.

Berbagai cara dan teknik pembelajaran dikaji untuk memungkinkan konsep-konsep abstrak itu dipahami anak. Bruner memberikan pemecahan berbentuk jembatan bailey untuk mengkongkritkan yang abstrak itu dengan enactive, iconic, dan symbolic melalui percontohan dengan gerak tubuh, gambar, bagan, peta, grafik, lambang, keterangan lanjut, atau elaborasi dalam kata-kata yang dapat dipahami siswa. Itulah sebabnya IPS SD/MI bergerak dari yang kongkrit kepada yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas (expanding environment approach) dan pendekatan spiral dengan memulai dari yang mudah kepada yang sukar, dari yang sempit menjadi lebih luas, dari yang

dekat ke yang jauh, dan seterusnya: dunia-negara tetangga-negara-propinsi-kota/kabupaten-kecamatan-kelurahan/desa-RT/RW-tetangga-keluarga-Aku.<sup>1</sup>

Dalam mencapai hal-hal yang telah dijelaskan di atas tentu ada permasalahan-permasalahan yang kita hadapi dari berbagai aspek dan pihak. Permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan datang dari pihak sekolah, guru, serta siswa. Maka untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar kita perlu memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menangkap dan menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. Al-Insyirah 94: 1-8.

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾ الَّذِي أَنْقَضَ  
ظَهْرَكَ ﴿٣﴾ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٤﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ  
الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Pada kenyataannya dalam proses pembelajaran IPS, Sebagai satuan pendidikan MIN Pelaihari juga memiliki permasalahan terkait dengan pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran IPS di kelas V, dari hasil pengamatan peneliti, ditemukan bahwa dalam pembelajaran IPS terdapat beberapa

---

<sup>1</sup> Poerwito. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. PPPG IPS PMP Malang. Malang 1991 h 78

kesulitan. Kesulitan yang paling mendasar yang dikeluhkan oleh siswa adalah siswa merasa sulit mengingat sejarah kerajaan Hindu di Indonesia contohnya kerajaan majapahit serta siswa sulit mengingat tahunnya, karena aktivitas siswa hanya sebatas mendengarkan penjelasan dari guru saja tanpa peran yang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan rendahnya minat siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran IPS, ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang cenderung bermain-main sendiri saat proses pembelajaran berlangsung. Rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep materi pelajaran IPS yang diajarkan, ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran IPS di Kelas VC MIN Pelaihari”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada pembelajaran IPS di kelas VC MIN Pelaihari?
2. Bagaimana upaya guru pendidikan IPS dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada IPS di kelas VC MIN Pelaihari?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada pembelajaran IPS di kelas VC di MIN Pelaihari.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VC di MIN Pelaihari.

### **D. Signifikansi Penelitian**

1. Manfaat bagi peneliti adalah menambah wawasan serta dengan adanya penelitian ini, di kemudian hari peneliti siap menjadi guru yang profesional dan inovatif dalam mengajarkan IPS di MI.
2. Bagi siswa akan menjadi pedoman belajar yang lebih kondusif dan variatif sehingga siswa tidak monoton belajar, dan diharapkan hal ini membawa dampak pada peningkatan hasil belajar siswa.
3. Bagi guru, dapat menjadi bahan pertimbangan serta masukan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang selama ini menjadi masalah dalam pembelajaran IPS.
4. Bagi sekolah, dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu sekolah.

## E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pengertian yang terkandung pada Judul penelitian di atas, agar tidak terjadi salah tafsir terhadap judul penelitian maka peneliti akan memberi penjelasan judul sebagai berikut :

1. Kesulitan belajar yang dialami siswa.

Kesulitan belajar yang dialami siswa adalah proses dimana siswa mengalami keterlambatan didalam memahami suatu materi yang diajarkan oleh guru bidang studi.<sup>2</sup> Sedangkan kesulitan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran IPS.

2. Upaya Guru

Upaya adalah usaha, ikhtiyar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Yang dimaksud upaya guru dalam penelitian ini adalah usaha yang di lakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas V.

3. Pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS yang dimaksud dalam penulisan ini adalah proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS dimana siswa mengalami kesulitan belajar.

---

<sup>2</sup> Abdurrahman mulyono. *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: RINEKA CIPTA, 1999 Hlm.06

## **F. Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori yang berisi pengertian belajar, pembelajaran ips kelas mi, kesulitan belajar, faktor dan solusi kesulitan dalam belajar.

Bab III Metode penelitian yang berisi subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, seta prosedur penelitian.

Bab VI Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, serta analisis data.

Bab V Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.